

THE BENEFITS OF UNDERSTANDING OUR CONDITION.

Pengertian tentang dosa kita malah bermanfaat!

Romans 5:20-21

June 10, 2007

Why is it that people so often rebel against rules? Why is it that when there is a rule or law, that everyone tries to find a way around it. Why is there so much falsification in everything from ID cards to driver's licenses to credit cards?

Mengapa orang-orang sering memberontak melawan peraturan? Mengapa kalau ada undang-undang, semua orang mencari jalan untuk mengakalinya supaya kita tidak usah mematuhi peraturan itu. Mengapa ada begitu banyak pemalsuan dalam hal apa saja dari kartu-kartu KTP dan SIM ke kartu-kartu kredit.

I often hear the phrase, "rules are there to be broken" and I know that we naturally have a feeling of rebellion against authority. The day I prepared for this sermon there was a story on the internet of teenager killed by a 67 year old man in Georgia for walking across the old man's lawn. The teenager was warned several times not to cross and finally was shot three times until he died when he did it again.

Saya sering mendengarkan ungkapan, 'Hukum itu berada untuk dilanggar' dan saya tahu secara alamiah kita semua memiliki suatu keinginan untuk memberontak terhadap yang berwajib. Pada saat saya mempersiapkan khotbah ini ada cerita di internet tentang seorang remaja yang ditembak mati oleh seseorang berusia 67 di Georgia karena dia berjalan melewati kebun orang tua itu. Anak remaja sudah diperingati berkali-kali supaya janganlah ia berjalan menyeberangi kebun orang itu dan akhirnya pada waktu dia melakukan itu lagi dia ditembak tiga kali sampai mati

I wondered if that man did not care if the boy walked on his lawn, whether the boy would have continued to walk on it. When you are told not to do something, do you want to do it more or do you right away obey and do it less? The reality is that when you are not allowed to do something it in fact becomes more enticing to do it, right?

Saya sering berpikir seandainya si orang kuno itu tidak peduli ada orang yang berjalan diatas halaman rumputnya, apakah anak remaja itu tetap berjalan dihalamannya? Jika anda dilarang untuk berbuat sesuatu, apakah itu malah dilakukan atau kita menerima peraturan itu dan kita tidak melakukan itu lagi. Kenyataannya adalah jika anda dilarang berbuat sesuatu, malah hal itu kelihatannya lebih menarik untuk dilakukan, benar?

The person who reads a sign in the park that forbids the picking of flowers and then proceeds to pick one demonstrates his natural rebellion against authority. There is nothing wrong with the sign; its message is a good message. But because now you are not free to do whatever you want, it causes resentment and has the effect of leading some people to do what they otherwise would not dream of doing.

Orang yang membaca di kebun raya dilarang memetik bunga-bunga dan setelah itu sengaja memetik satu bunga memperlihatkan pemberontakannya yang alamiah melawan otoritas. Tidak ada yang salah di papan tanda itu, pesan itu

adalah pesan yang baik. Namun karena kita sekarang tidak bebas lagi untuk melakukan keinginan kita, itu menyebabkan kebencian muncul dan akibatnya adalah orang-orang sekarang melakukan sesuatu yang biasanya mereka tidak pernah membayangkan untuk melakukan.

This truth we are finding this evening in God's Word that we are studying in Romans 5:20-21, "Moreover the law entered that the offense might be abound. But where sin abounded, grace abounded much more. 21 so that as sin reigned in death, even so grace might reign through righteousness to eternal life through Jesus Christ our Lord."

Dan kebenaran ini kita dapatkan di Firman Tuhan malam ini dalam ajaran dari Roma 5:20-21, "Tetapi Hukum Taurat ditambahkan supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, 21 supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

God's Law is a reflection of God's character and it is holy. Romans 7:12 says, "Therefore the law is holy, and the commandment holy and just and good."

Hukum Taurat adalah suatu bayangan dari karakter Allah dan hukum itu adalah kudus. Roma 7:12 mengatakan, "Jadi Hukum Taurat adalah kudus dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik."

But here in verse Romans 5:20 it says that the law entered that the offense might be abound. This verse says that God's own law has the effect of causing man's transgression to increase, the more man knows about the law, the more there is a desire to break the law.

Namun di ayat Roma 5:20 kita diajarkan bahwa kedatangan hukum itu malah menyebabkan pelanggaran itu makin banyak. Ayat ini mengatakan bahwa Hukum Allah sendiri menyebabkan dosa-dosa manusia bertambah banyak, dan semakin banyak manusai mengetahui sepuluh perintah semakin banyak keinginan mereka untuk melanggar hukum itu.

This is the meaning of verse 20. The law has power to incite men to sin not because the Law is evil but because men are evil. The law clarifies specific transgressions, so that those acts are more easily seen and understood as evil. And because of the law men now can easier understand that they are sinners.

Inilah artinya ayat 5:20. Hukum itu berkuasa untuk mendorong orang untuk berdosa bukannya karena hukum itu jahat akan tetapi karena manusia bersifat dosa. Hukum itu menjelaskan pelanggaran-pelanggaran itu, sehingga perbuatan-perbuatan itu lebih gampang diketahui dan dimengerti sebagai kejahatan. Karena adanya hukum itu kita sekarang lebih gampang mengerti kita ini adalah pendosa-pendosa.

The law affects both the righteous man and the evildoer. For the lawless man it stimulates him to more disobedience and evil which he is already inclined to do. And for the person

who trusts in God, the law should remind them of God's love and stimulates obedience and righteousness.

Hukum itu mempengaruhi orang benar dan juga orang jahat. Untuk orang-orang jahat hukum itu mendorongnya untuk berbuat lebih banyak ketidaktaatan dan kejahatan yang memang telah ada dalam sifatnya. Dan untuk orang-orang yang percaya Tuhan, hukum itu seharusnya memperingati mereka akan kasih Allah dan mendorong mereka untuk ketaatan dan kebenaran.

As Christians we want to do what is good in God's eyes. We love God; and He has been so good to us. We know what we should do. We know: we should make God #1, we should spend time with Him each day, we should pray for those who need prayer and we know we should give God our best AND we know there are things we must stop doing; being prideful, gossiping, being envious and many other sins.

Sebagai orang Kristen kita ingin berbuat baik dihadapan Tuhan, Kita mengasihi Allah dan Dia telah begitu baik kepada kita. Kita tahu apa yang kita harus lakukan. Kita tahu kita harus mengutamakan Allah, kita harus memberi waktu kepada-Nya setiap hari, kita harus berdoa untuk mereka yang memerlukan doa-doa kita dan kita harus memberi yang terbaik bagi Tuhan DAN kita tahu bahwa ada hal-hal yang janganlah kita lakukan seperti menjadi sombong, menggossip dan iri hati dan banyak dosa-dosa lain lagi.

The truth of the matter is this: It is easier for us to do wrong then to do good. We have to work at doing good and doing wrong just seems to come naturally. It is easier not to pray then to pray. It is easier not to be committed then to be committed. It is easier to have impure thoughts then pure. It is easier not to give your tithe then to give.

Kenyataannya adalah bahwa jauh lebih gampang untuk berbuat dosa dari pada berbuat baik. Kita harus berusaha untuk berbuat baik dan berbuat jahat itu datang dengan sendirinya. Jauh lebih gampang untuk tidak berdoa dari pada berdoa. Lebih gampang untuk memikir yang tidak-tidak dari pada memikir hal-hal kudus saja. Jauh lebih gampang untuk tidak memberi persepuluhan dari pada setia memberi.

But here is where God's word tonight in Romans 5:20-21 gives us the solution. "But where sin abounded, grace abounded much more. 21 so that as sin reigned in death, even so grace might reign through righteousness to eternal life through Jesus Christ our Lord."

Tetapi malam ini Firman Allah memberikan kita solusi dari buku Roma 5:20-21, "Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, 21 supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

We are saved by grace, and God's Word says that wherever sin is very strong, **grace is even stronger!** Grace overcomes even the worst sins; there is no sin that cannot be overcome by God's grace. When it looks that the sin committed was so bad that it would be impossible for that man to be saved, God suddenly will change that person totally.

Kita diselamatkan anugerah dan Firman Allah mengatakan dimana dosa itu kuat sekali, kasih karunia itu malah lebih kuat lagi. Anugerah itu mengalahkan dosa-dosa yang paling buruk; tidak ada dosa yang tidak dapat dikalahkan kasih karunia Allah. Pada saat dosa itu begitu jahat sehingga kelihatannya mustahil bagi dia untuk diselamatkan, Allah tiba-tiba merubahkan orang itu secara total.

Look what happened to Saul on the road to Damascus, someone that was intent on murdering Christians by God's grace became Paul, the apostle to the Gentiles, whom God used to write two-thirds of the New Testament.

Lihatlah apa yang terjadi terhadap Saul di perjalanan ke Damsyik, ini seseorang yang telah memutuskan untuk membunuh orang-orang Kristen dan hanya melalui anugerah Allah dia dirubah menjadi Paulus, rasul bagi orang-orang yang bukan Yahudi, yaitu anda dan saya, dan Allah memakai dia untuk menulis dua-pertiga dari Perjanjian Baru.

So every time someone really starts believing in Jesus, it is a miracle of God's grace that has overcome his sinful nature. Every unbelieving person has absolutely no inclination to become a Christian by his own will, in fact many people start by hating Christianity. But then suddenly that person develops this need and desire to find out more about God, because God draws that person to Himself.

Jadi setiap kali ada orang yang benar-benar mulai percaya Yesus, itu merupakan suatu mujizat anugerah Allah yang telah mengatasi sifat dosa orang itu. Setiap orang yang masih belum percaya sama sekali tidak ada niat untuk menjadi orang Kristen berdasarkan kemauannya sendiri, malah banyak orang pada mulanya benci Kekristenan. Namun tiba-tiba orang itu mulai memiliki keinginan dan kemauan untuk mencari tahu tentang Tuhan, karena Allah sendiri mulai menariknya.

The law of God is a standard from God by which to judge all the actions of man. But the irony of having the law is that that same law encourages people to break the law more and more.

Hukum Allah adalah standar dari Allah untuk menghakimi segala perbuatan manusia. Tetapi anehnya hukum itu juga adalah hukum yang sama yang mendorong orang-orang untuk melanggar hukum makin banyak.

So is there something good in having The Law? The answer is yes. Let me try to point out several practical benefits from pondering the condition of the human race as depraved by nature and legally condemned in Adam.

Jadi apakah ada kebaikan memiliki Hukum Taurat itu? Jawabannya adalah tentu saja. perkenankanlah saya memberi tahu anda manfaat praktis dari kesadaran akan kondisi umat manusia yang berdosa secara alamiah itu dan penghakiman kita dari Adam.

1) First, it humbles us morally and intellectually. Morally, because I must admit I not only do bad things, but I *am* bad. My natural training just makes me more and more educated in doing evil, only a supernatural rebirth from God can save me.

1) Pertama, pengetahuan itu merendahkan diri kita secara moral dan secara intelektual. Secara moral karena saya harus mengaku bahwa bukan saja saya berbuat hal-hal yang buruk, namun saya juga bersifat buruk. Pendidikan alamiah saya hanya menyebabkan saya malah makin pintar berbuat jahat, dan satu-satunya cara saya diselamatkan adalah kelahiran baru dari Allah.

Something about me needs to die and something new needs to be created. I am deeply in need for something beyond what I can produce. And I am humbled because this doctrine of original sin pushes the ability of my reason to the limit of its powers and I cannot understand it.

Ada sesuatu dari saya yang harus mati dan sesuatu yang baru perlu diciptakan di dalam diri saya. Saya sangat memerlukan sesuatu yang saya sendiri tidak dapat menghasilkan. Dan saya merasa rendah hati karena ajaran dosa asal ini telah menyebabkan kekuatan pemikiran saya sudah mencapai limitasinya dan tetap saya tidak dapat mengertinya.

Have you ever thought to yourself – something is wrong – what should I do? Maybe you fall on your hand, and after a couple days, your hand still doesn't work right. Something is wrong. You really don't want to go to the doctor, but you might have to something about it, you can't just ignore it.

Apakah anda pernah memikirkan – ada sesuatu yang tidak beres – apa yang perlu saya lakukan? Barangkali anda pernah jatuh dan tangan anda luka dan setelah beberapa hari tangan anda tetap tidak kembali seperti dulu. Ada sesuatu yang tidak benar, Dan anda segan pergi ke dokter, namun anda terpaksa harus pergi karena tangan anda itu terlalu sakit untuk di biarkan begitu saja.

Have you ever thought to yourself – there's something wrong with my soul. For example – I know that God wants me to be really involved in the Word. That means God wants me to be in church on a regular basis. He wants me to do personal devotional reading on my own. I know what God wants me to do, and I want to do it. But I don't. What is my problem? There must be something wrong with my soul.

Apakah anda pernah memikirkan – ada sesuatu yang tidak benar dengan jiwa saya. Contoh, saya tahu Allah itu ingin saya itu membaca Firman-Nya itu secara mendalam. Dan itu berarti Allah ingin supaya saya pergi ke gereja secara teratur. Dan Dia ingin supaya saya rajin membaca Santapan Rohani itu sendiri. Saya tahu itu kehendak Allah dan juga kehendak saya. Tetapi saya tidak melakukan hal-hal itu. Apakah masalah saya? Pasti ada sesuatu yang tidak benar dengan jiwa saya.

I know that God wants me to pray. And not just pray for fifteen seconds a day. God wants me to be a man of prayer, like Jesus was. To actually spend time away from work, away from family, away from everything, and really pray. That's what God wants me to do. But I don't. What is my problem? There must be something wrong with my soul.

Saya tahu kehendak Allah itu supaya saya berdoa. Dan berdoa itu bukan untuk limabelas detik sehari saja. Kehendak Allah itu adalah supaya saya menjadi orang yang selalu berdoa, seperti Tuhan Yesus. Untuk benar-benar berdoa dan

menjauhkan diri dari pekerjaan, keluarga dan semua yang lain, dan itulah kehendak Allah. Tetapi kenyataannya adalah saya tidak melakukan hal itu. Kenapa? Pasti ada sesuatu yang tidak benar denga jiwa saya.

I know that God wants me to love other people. I'm supposed to forgive other people, and be patient with other people, and be generous toward other people and make sacrifices for other people. I'm supposed to be the nicest guy on the block, all the time. But I'm not that way. Sometimes I force myself, but really, I'd prefer to be selfish, to hold grudges, to not make sacrifices. I don't do what God wants me to do. What is my problem? What is wrong with my soul?

Dan saya tahu kehendak Allah adalah supaya saya mengasihi orang lain. Dan seharusnya saya itu mengampuni orang-orang lain dan sabar dengan orang lain dan bermurah hati dengan orang lain dan mengorbankan diri untuk orang lain. Dan saya seharusnya menjadi orang yang selalu baik terhadap siapa saja. Namun itu bukanlah sifat saya. Kadang saya mencoba namun sering saya tetap memikirkan diri dan tetap cepat tersinggung dan tidak mau mengorbankan diri.

We will have to settle for a large dose of mystery here. How are we connected to Adam such that it is just for his sin to be counted as our sin, and for us to be condemned? We do not doubt the justice of God; we doubt our own ability to explain it. The doctrine of original sin is therefore a morally and intellectually humbling truth.

Dan sekarang kita harus menerima kegaiban dosa ini. Bagaimana kita berhubungan dengan Adam sehingga dosanya menjadi dosa kita dan kita dihukum karena dia berdosa. Kita tidak meragukan keadilan Allah, hanya kita saja yang tidak mampu menjelaskan hal itu. Jadi ajaran dosa asal itu adalah kebenaran yang memberikan kita kerendahan hati secara moral dan intelek.

And the only way we can really change inside is to believe in Jesus and to ask the God of the universe, who gave us this sin nature as punishment to Adam, to send us His Holy Spirit to work inside of us so that we with the help of God Himself can go through this sanctification process where we are being sanctified to reverse and overcome the curse of that sin nature.

Dan satu-satunya cara kita benar-benar dapat berubah dari dalam adalah melalui kepercayaan kepada Yesus dan permintaan kepada Allah semesta alam ini, yang telah memberikan kita sifat dosa ini sebagai hukuman terhadap Adam, supaya Roh Kudus-Nya bekerja di dalam hati kita supaya dengan pertolongan Allah sendiri kita dapat memutarbalikkan dan mengatasi kutukan sifat dosa itu.

2) It helps us explain the world we live in. The ironic thing about the doctrine of original sin is that, while being one of the hardest doctrines to accept, it helps explain most of what we see in the world: namely, the universality of evil.

2) Pengertian tentang sifat dosa ini menolong kita mengerti keadaan dunia ini. Hal yang ironis mengenai ajaran sifat dosa asal adalah, walaupun ajaran ini merupakan ajaran yang paling sukar untuk diterima, ini menolong menerangkan semua hal dan kejadian-kejadian yang kita lihat di dunia ini, yaitu dosa yang berada disemua orang disemua negara diseluruh dunia.

People who believe what the Bible teaches about this doctrine are not baffled about why history is strewn with corpses and why every society that has ever been has had to deal with the evil of its people.

Orang-orang yang percaya ajaran Alkitab mengenai sifat dosa ini tidak heran mengapa sajarah manusia penuh dengan mayat-mayat dan mengapa setiap masyarakat yang pernah ada selalu harus mencoba berusaha keras untuk mengendalikan kejahatan penduduknya sendiri.

Our society doesn't even have a clue to what freedom is. They think freedom means, that they are free to do what ever they want. It means they are free to do drugs, drink, have sex with whoever or what ever they want. It means that kids are free to do whatever they want to do in school "go not go" "study not study", and it means adults can do to what ever is necessary to get ahead..and you could probably add your own to this list, etc etc...

Masyarakat kita ini sekarang tidak mengerti arti kebebasan. Mereka berpikir kebebasan itu berarti kita bebas untuk melakukan apa saja. Mereka pikir mereka bebas untuk minum berbagai obat, untuk menjadi peminum minuman keras, untuk berhubungan seks dengan siapa saja pada waktu apa saja. Mereka pikir anak-anak mereka bebas di sekolah juga untuk masuk atau tidak, untuk belajar atau tidak, dan mereka pikir apa saja boleh dilakukan untuk maju di dalam bisnis dan anda sendiri pasti dapat menambahkan banyak hal-hal lain lagi.

And tragically the things that are supposed to be evidence of their freedom have in reality enslaved them, and are now a heavy ball and chain around their neck.

Dan kebenaran tragis adalah bahwa semua hal yang tadinya merupakan bukti kebebasan mereka, sekarang ternyata telah memberi beban berat yang memenjarakan mereka.

Drugs and drinking has led to an addiction, a lost home-lost job, lost family. Sex anytime, anyplace, anyone has led to AIDS/DEATH, STD, unwanted pregnancies, a broken heart from being used, and the inability to enter your marriage bond pure and undefiled. And kids who use their freedom in school find them selves uneducated and flopping hamburgers or washing dishes the rest of their life.

Memakai obat-obat dan meminum minuman keras mengakibatkan mereka ketagihan, kehilangan rumah, kehilangan pekerjaan, kehilangan keluarga. Hubungan seks selalu dengan siapa saja di mana saja menghasilkan penyakit AIDS, kematian dan berbagai penyakit seks, kehamilan yang tidak diinginkan, patah hati dan putus asa dan ketidakmampuan untuk masuk kedalam pernikahan dengan hati yang tulus, bersih dan kudus. Dan kenyataannya adalah bahwa anak-anak yang terlalu bebas dalam sekolahan mereka akhirnya tidak mendapatkan pendidikan dan seumur hidup mereka hanya dapat bekerja membikin hamburger atau cuci piring.

The reality is that if we just do what we think is right in our own eyes, we always fail miserable. And the peace of mind that everyone is looking for in the pursuit of wealth

and property eludes them continuously. Only God can fill that hole that exists in your heart and only God can give you true fulfillment.

Realitas hidup adalah jika kita hanya melakukan apa yang kita pikir sendiri adalah benar, kita selalu akan gagal dalam kehidupan kita. Damai sejahtera yang dicari orang di mana-mana dengan menjadi kaya atau memperbesar harta milik mereka tidak akan terdapat walaupun mereka mencarinya mati-matian. Hanya Allah saja yang mampu mengisi lubang yang ada di dalam hati anda dan hanya Allah saja yang dapat memuaskan kita sepenuhnya.

3) It therefore gives insight into how governments should best be established. C. S. Lewis said that the doctrine of original sin is the basis of a democratic form of government – where power is spread out over the people – because it is the only reason we can give for not absolutely trusting a ruling elite.

3) Pengertian sifat dosa ini memberikan kita pengertian tentang caranya yang terbaik untuk membangun pemerintah. C. S. Lewis mengatakan bahwa ajaran dosa asal itu adalah dasar pembentukan pemerintah secara demokratis, di mana kuasa itu diberikan kepada banyak orang. Oleh karena adanya sifat dosa itu, manusia tidak dapat mempercayakan kuasa negara didalam tangan satu orang atau satu keluarga saja.

In other words, the best argument of democracy is not that men are good enough to govern themselves, but that men are so bad none can be trusted with absolute power. That's why there are three branches of Government in the USA, so that not any one branch can do whatever they please, but that there is a system of checks and balances.

Dengan kata lain, alasan terbaik untuk demokrasi bukanlah bahwa manusia itu sendiri tidak dapat memerintah dirinya, namun karena sifat manusia itu adalah begitu buruk sehingga tidak ada satu orang yang boleh diberikan kuasa mutlak. Itulah sebabnya ada tiga cabang pemerintah yang berbeda di pemerintah US, supaya tidak ada satu cabang saja yang berkuasa, dan selalu ada sistim yang mengawasi satu sama lain.

Every dictator, throughout history, who is left to himself, without the proper checks and balances, to decide the fate of the people under him, has shown how sinful they really are. From Hitler, Idi Amin, Stalin to Mao Tse Tung, and many many others, what we can say of all of them is that they showed the world their extreme sinful nature, their great depravity.

Setiap diktator sepanjang sejarah yang berdiri sendiri dan berkuasa mutlak, tanpa ada yang mempertanggungjawabkannya, untuk menentukan apa yang terjadi terhadap bawahannya, telah memperlihatkan betapa jahat sifat dosa mereka. Sejak Hitler, Idi Amin, Stalin dan Mao Tse Tung, dan banyak yang lain lagi, kesimpulan yang dapat kita melihat dari mereka semua itu adalah bahwa mereka memperlihatkan kepada dunia betapa besarnya sifat dosa mereka, betapa besar kerusakan mereka.

4) It deepens our gratitude for salvation. The more we know about our fallen condition, the more grateful we should feel that we are saved. This is why Paul erupts

with thanksgiving in Romans 6:17, "But thanks be to God that though you were slaves of sin, you became obedient from the heart."

4) Kesadaran akan sifat dosa kita memperbesar perasaan terima kasih kita terhadap keselamatan. *Semakin kita mengerti keberdosaan kita, semakin kita harus bersyukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya. Karena itulah Paulus sering tiba-tiba mengucap syukur ditengah pengabaran Injil, seperti di Roma 6:17, "Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu."*

Knowing that we are not just sinners but "slaves of sin" will make us sing for joy to be justified from sin's guilt and delivered from sin's power. And only when you are saved can you really understand how you were before you were saved, as if God suddenly gave you the ability to see spiritually.

Pengertian bahwa kita bukan saja pendosa-pendosa namun hamba-hamba dosa akan mendorong kita untuk bernyanyi bersuka cita karena kita telah dibebaskan dari upah dosa dan telah diselamatkan dari kuasa dosa. Dan hanya pada saat kita telah diselamatkan kita dapat mengerti kita itu seperti apa sebelumnya diselamatkan, karena Allah telah membuka mata rohani kita.

We need to realize that there is absolutely nothing in us that is worth saving and yet the God of the universe has saved you by grace to give you more than you will ever deserve, in life everlasting together with Him. Remember this always and it will make you more and more thankful for having been chosen by such a loving and gracious God.

Kita perlu tahu bahwa didalam kita itu tidak ada sesuatupun yang cukup berharga untuk diselamatkan dan meskipun begitu Allah semesta alam telah menyelamatkan anda oleh anugerah dan memberikan anda jauh lebih banyak dari pada yang patut anda terima, yaitu hidup kekal bersama Dia. Ingatlah hal itu selalu dan itu akan membuat anda bersyukur lebih-lebih lagi. Betapa besar kasih dan anugerah-Nya untuk memilih kita yang tidak berarti.

5) It should produce compassion for others. Here is the way Jonathan Edwards put it: This doctrine teaches us to think no worse of others, than of ourselves: it teaches us that we are *all*, as we are by nature, companions in a miserable helpless condition: which under a revelation of the divine mercy, tends to promote mutual compassion.

5) Kesadaran akan dosa kita harus mendorong kita untuk mengasihani orang lain. *Jonathan Edwards mengatakannya seperti ini: Doktrin ini mengajarkan kita supaya orang lain janganlah dianggap lebih buruk daripada kita sendiri. Hal ini mengajarkan kita bahwa kita semua secara alamiah, didalam keadaan yang sama-sama buruk. Dan karena telah diwahyukan Firman Allah bahwa kita semua bergantung kepada kasih karunia ilahi, marilah kita bersama-sama saling mengasihani satu sama lain.*

And nothing has a greater tendency to promote those amiable dispositions of mercy, forbearance, longsuffering, gentleness and forgiveness, than a sense of our own extreme unworthiness and misery, and the infinite need we have of the divine pity, forbearance

and forgiveness, together with a hope of obtaining mercy (Jonathan Edwards, *Original Sin, The Works of Jonathan Edwards*, vol. 3, p. 424).

Dan yang lebih mendorong kita untuk memperlihatkan lebih banyak lagi belas kasihan, kesabaran, kelemah lembut dan pengampunan adalah kesadaran akan keadaan kita yang sama sekali tidak layak dan penuh kesengsaraan dan kebutuhan kita yang tidak berkesudahan untuk menerima belas kasihan ilahi, pengampunan dosa dan pengharapan akan anugerah itu.

We can understand so much better other people now because we see in them ourselves and all our faults. It is very hard to treat other sinners with contempt and lovelessness when we have a deep grasp of our own fallen condition.

Kita sekarang dapat mengerti orang lain lebih baik lagi karena kita bisa melihat di dalam mereka kesalahan-kesalahan kita sendiri. Sukar untuk memperlakukan orang pendosa lain dengan jijik pada saat kita sendiri mengerti betapa besarnya kejatuhan kita sendiri.

Many times when I see others get angry I'm reminded of my own quick anger, many times when I see my son rebel against authority I see myself and I remembered how much I was like that not too long ago.

Sering sekali ketika saya lihat orang lain cepat marah, saya teringat saya sendiri dulunya cepat sekali marah, ketika saya lihat anak saya sendiri tidak mau menerima otoritas, saya teringat saya juga seperti itu belum lama.

And if there is new hope for me now, there is certainly hope for everyone who still does not believe. The longer I live, the more I can understand some of what God has been doing all along and that is calling dan drawing men to Himself.

Dan jika saya sekarang memiliki pengharapan, pasti ada harapan juga bagi mereka yang masih belum percaya. Semakin panjang umur saya, semakin jelas pengertian saya atas pekerjaan Allah selama ini memanggil dan menarik orang-orang kepada-Nya.

6) This doctrine will help motivate us in evangelism and world missions. It teaches us that there are no exceptions to human sinfulness. All who come from Adam are in need of the second Adam. There is only one, Jesus Christ. There is no other way for us to get right with God but through God's one remedy: the righteousness of Jesus Christ, and the power of his Spirit through faith.

6) Doktrin ini akan membantu kita dalam pengabaran Injil dan misi keseluruhan dunia. Ini mengajarkan kita bahwa keberdosaan manusia tidak ada kecualinya. Semua orang keturunan Adam memerlukan Adam kedua. Dan Yesus Kristus itu cuman ada satu. Tidak ada jalan lain untuk dibenarkan dihadapan Allah terkecuali melalui jalan Allah sendiri yaitu melalui kebenaran Yesus Kristus dan kuasa Roh Kudus-Nya oleh iman.

No other religion teaches this remedy besides biblical Christianity. God has revealed to us the diagnosis and God has revealed the remedy. He has shown it to us. He has made us

love it and rejoice in it. It is plain what we should do. Tell this good news to all the world and delight in the spread of Christ-exalting joy.

Tidak ada agama lain yang mengajarkan pengobatan dan penyembuhan seperti ini selain dari Kekristenan. Allah telah memperlihatkan penyakit kita dan Allah juga telah menyediakan obat-Nya. Dia telah memberikan kita Penyelamat. Dan sekarang kita mengasihi-Nya dan bersuka cita. Dan kita diberi perintah Amanat Agung dengan terang. Kita harus memberitakan kabar baik ini keseluruh dunia.

So let me repeat the good effects of understanding our sinful condition as Christians:

1) First, it humbles us morally and intellectually. 2) It helps us explain the world we live in. 3) It therefore gives insight into how governments should best be established. 4) It deepens our gratitude for salvation. 5) It should produce compassion for others. 6) This doctrine will help motivate us in evangelism and world missions.

Jadi marilah saya mengulang lagi akibat-akibat baik dari pengertian tentang sifat dosa kita sebagai orang Kristen: 1) Pertama, pengetahuan itu merendahkan diri kita secara moral dan secara intelek. 2) Pengertian tentang sifat dosa ini menolong kita mengerti keadaan dunia ini. 3) Pengertian sifat dosa ini memberikan kita pengertian tentang caranya yang terbaik untuk membangun pemerintah. 4) Kesadaran akan sifat dosa kita memperbesar perasaan terima kasih kita terhadap keselamatan. 5) Kesadaran akan dosa kita harus mendorong kita untuk mengasihani orang lain. 6) Doktrin ini akan membantu kita dalam pengabaran Injil dan misi keseluruh dunia.

So will this help you regarding this sin condition that we all are born with? Are you motivated to tell everyone else that God has provided this beautiful remedy for all who believe? Do you still have this dislike to a particular group of people? Do you deep down inside hate or look down at a specific group of people because may be in the past you have been wronged by them?

Jadi apakah ini akan menolong anda dalam pengertian tentang sifat dosa anda yang anda telah dapat sejak lahir? Apakah ini akan mendorong anda untuk memberitakan kepada semua orang bahwa Allah telah menyediakan solusi yang indah bagi semua yang percaya? Apakah anda masih ada perasaan benci terhadap suatu kelompok orang karena anda telah diperlakukan dengan tidak baik di masa lalu?

Let us pray that God can use you now to share His Kingdom to the nations, Amen?